

**Pengajaran Struktur Bahasa Arab: Metode, Strategi, Teknik, Media dan Evaluasi Pembelajaran**

**Zainul Abidin<sup>1</sup>, Fitri Liza<sup>2</sup>, Miatin Rachmawati<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas

Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

zainulabidin@uhamka.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to reveal the methods, strategies, techniques, media and evaluation of Arabic language structure learning. The study uses a literature study with a qualitative method. The data collection method used is the documentation method from various literature related to the research. The data is analyzed qualitatively through descriptive analysis, which is in the form of descriptive information relevant to teaching Arabic language structure. The results of this study indicate that the Arabic grammar teaching method consists of the deductive method, the inductive method, the problem method, the integrated text method and the activity method. Learning strategies are applied based on students' education level, both elementary, middle and advanced levels. The learning media used can be print media or electronic media. The evaluation of grammar learning takes various forms adjusted to the teaching objectives. This study concludes that the methods, strategies, techniques, media and evaluation of Arabic grammar teaching are very diverse, both in type and in application, all of which are adjusted to the grammar material taught and students at each level of education.*

**Keywords:** *Teaching, Structure, Arabic Language*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengungkap metode, strategi, teknik, media dan evaluasi pembelajaran struktur bahasa Arab. Penelitian menggunakan study kepustakaan dengan metode kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dari berbagai literatur yang terkait penelitian. Data dianalisis secara kualitatif melalui analisis deskriptif dimana data berupa informasi uraian yang relevan dengan pengajaran struktur bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran gramatika bahasa Arab terdiri dari metode deduktif, metode induktif, metode problem, metode teks terpadu dan metode aktivitas. Strategi pembelajaran diterapkan berdasarkan tingkat pendidikan peserta didik, baik level dasar, menengah dan lanjut. Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa media cetak atau media elektronik. Evaluasi pembelajaran gramatika beragam bentuk disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa metode, strategi, teknik, media dan evaluasi pengajaran gramatika bahasa Arab sangat beragam, baik dalam jenisnya serta dalam aplikasinya yang keseluruhannya disesuaikan pada materi gramatika yang diajarkan dan peserta didik di setiap jenjang pendidikan.

**Kata kunci:** Pengajaran, Struktur, Bahasa Arab

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran bahasa asing menurut Albarra Sarbaini (Sarbaini, 2018) komponen bahasa harus diajarkan dengan cara yang khusus karena keahlian ini mampu dipandang sebagai suatu prasyarat untuk memahami kepiawaian komunikatif maupun kegiatan berbahasa, baik yang bersifat reseptif ataupun produktif. Pengajaran komponen bahasa berfungsi amat bernilai disebabkan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses aktivitas pengajaran bahasa yang menyeluruh. System pembelajaran bahasa yang meyakini kedudukan penting penguasaan kemahiran unsur-unsur bahasa di dalam menghasilkan keterampilan berbahasa, akan memberikan kepedulian khusus pada pengajaran komponen-komponen bahasa, sebab merupakan materi utama yang akan dipakai untuk menciptakan keahlian berbahasa. Dalam pandangan banyak pakar bahasa, bahasa terdiri dari bagian-bagian yang tidak bisa dipisahkan serta dibedakan satu dari yang lain. Bagian-bagian yang diketahui sebagai elemen bahasa itu, terdiri dari bunyi bahasa (*ashwath*), kosakata (*mufrodlat*) serta struktur bahasa (*sharf – nahwu/tarkib*). Hayati Nufus (Nufus, 2016) berpendapat bahwa pembelajar memerlukan tata bahasa dalam berbahasa. Sebab tata bahasa dianggap sebagai dasar konstruksi dari sebuah bahasa yang akan memudahkan peserta didik mendapatkan bentuk linguistik yang metodis yang akan mereka manfaatkan untuk mendukung kelancaran berbahasa. Seorang pendidik menurut Yayan Nurbayan (Nurbayan, 2008) sudah semestinya mengetahui bagaimana teknik mengajar yang baik. Pendidik sudah seharusnya memahami bermacam metodologi pengajaran. Pembelajaran bahasa yang baik menurut Nanik Setyowati (Setyowati, 2018) adalah pengajaran bahasa yang dapat menyatukan aspek-aspek bahasa dengan reguler, metodologis serta ilmiah. Demikian pula dalam pembelajaran bahasa Arab, aspek tersebut meliputi sistem fonologi, morfologi, sintaksis serta semantik.

Berdasarkan penjelasan dari literatur tersebut maka peneliti berpandangan bahwa dalam pembelajaran struktur bahasa Arab, tenaga pendidik diharuskan menguasai metode pembelajaran yang tepat. Hal ini disebabkan metode merupakan cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Oleh sebab itu pengajar harus dapat memilih metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Penerapan metode, strategi, teknik, media dan evaluasi pembelajaran yang sesuai akan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada materi gramatika bahasa Arab yang diberikan. Namun realita yang ada saat ini sebagian besar tenaga pendidik hanya menggunakan metode, strategi, teknik dan media pembelajaran yang bersifat monoton dan tidak memiliki variasi dalam pengajaran sehingga menimbulkan kejenuhan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar struktur bahasa Arab. Sementara itu penguasaan metode, strategi, teknik, media dan evaluasi dalam pembelajaran sudah semestinya dimiliki oleh tenaga pendidik. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk berusaha menyajikan komponen-komponen pembelajaran tersebut dalam pengajaran struktur bahasa Arab supaya pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Khususnya dalam memanfaatkan metode, strategi, teknik, media dan evaluasi yang tepat dalam proses

pembelajaran gramatika bahasa Arab. Dari argumentasi ini maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengajaran Struktur Bahasa Arab: Metode, Strategi, Teknik, Media dan Evaluasi Pembelajaran”*. Dengan demikian bagaimanakah cara, strategi, teknik, media, dan evaluasi dalam mengajarkan struktur bahasa Arab. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menyajikan dan mendeskripsikan berbagai cara, strategi, teknik, media dan evaluasi pembelajaran struktur bahasa Arab.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan sudah dilakukan diantaranya yaitu: 1). Artikel berjudul *“Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab”*, oleh Ahmad Sehri bin Punawan tahun 2011 (Sehri, 2011). Dalam artikel ini menghadirkan berbagai metode pengajaran *nahwu*. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini bahwa penelitian tersebut terfokus pada metode pembelajaran tata bahasa Arab, sementara penelitian ini tidak hanya membahas metode melainkan juga strategi, teknik, media dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan persamaannya mengkaji tentang pengajaran gramatika bahasa Arab. 2). Artikel berjudul *“Teknik Pengajaran Tata Bahasa Arab Dengan Media Kartu Kata Guna Memberikan Pemahaman Tentang Qowa'id Kepada Peserta Didik”*, oleh Roisatul Mu'awwanah, dkk tahun 2022 (Mu'awwanah et al., 2022). Dalam artikel ini dibahas mengenai teknik pembelajaran tata bahasa (qowaid) untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi *nahwu* dan *shorof*. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini bahwa penelitian tersebut terfokus pada teknik pembelajaran tata bahasa Arab, sementara penelitian ini tidak hanya mengkaji teknik melainkan juga strategi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan persamaannya mengkaji tentang pembelajaran gramatika bahasa Arab. 3). Buku berjudul *“Strategi pengajaran tata Bahasa Arab”*, oleh Nur Hasaniyah tahun 2023 (Hasaniyah, 2023). Dalam buku ini menghadirkan berbagai materi pembelajaran bahasa Arab terkait Pendekatan Berdiferensiasi Pembelajaran Bahasa Arab, Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Strategi Pengajaran Berbicara (*Maharah Kalam*), Strategi Pengajaran Menulis, Strategi Pengajaran *Mufradat*, Strategi Pengajaran Tata Bahasa Arab, Metode dan Strategi Pembelajaran *Nahwu-Sharaf* Interaktif, Strategi *Multiple Intelligence* Pembelajaran Bahasa Arab, dan Strategi Pengajaran Bahasa Arab Interaktif. Semua Materi tersebut tersaji dalam buku berjudul *“Transformasi pembelajaran bahasa Arab”*. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini bahwa penelitian tersebut terfokus pada strategi pembelajaran tata bahasa Arab, sementara penelitian ini tidak hanya mengkaji strategi melainkan juga metode, teknik, media dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan persamaannya mengkaji tentang pengajaran struktur bahasa Arab. Tinjauan literatur beriksi kerangka teori dan studi terdahulu. Studi terdahulu menjadi bagian dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, serta *state of the art* dari tema penelitian atau kebaruan ilmiah artikel tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kepustakaan berupa metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan subyek penelitian ini yaitu komponen-komponen pembelajaran struktur bahasa Arab. Data bersumber dari sumber primer dan sumber sekunder berupa bermacam literatur yang berhubungan dengan pengajaran tata bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai pembelajaran gramatika bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dengan mengkaji dokumen seperti buku-buku dan jurnal terakreditasi yang sesuai dengan penelitian. Untuk menganalisis hasil data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu sesudah data dikumpulkan kemudian peneliti mereduksi data dengan melakukan penyederhanaan, penggolongan serta pemilihan data yang penting sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data kemudian dideskripsikan sejelas mungkin berbentuk uraian-uraian terkait metode, strategi, teknik, media dan evaluasi pembelajaran gramatika bahasa Arab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Definisi struktur bahasa Arab**

Dalam bahasa Indonesia, struktur bahasa menurut Hayati (Nufus, 2016) dinamakan dengan tata bahasa, dalam bahasa Inggris dinamakan dengan *grammar*, serta dalam bahasa Arab dinamakan *qawa'id*. Dalam bahasa Arab, *qawa'id* mencakup *nahwu* (sintaksis) serta *sharaf* (komposisi). Menurut M. Imam Fakhurrozy (Fakhurrozy, 2018) bahwa Ilmu *nahwu* yaitu ilmu yang membahas mengenai posisi serta jalinan tutur serta antar tutur dalam kalimat. Sebaliknya ilmu *sharof* yaitu ilmu yang membahas mengenai transformasi kata - kata di dalam kalimat. Sementara morfologi menurut Akhmad Muzakki (Muzakki, 2021) menekankan kajiannya pada transformasi kata, baik berbentuk inflektif (*taghyir al-kalimah*) atau penjadian kata/derivatif (*isytiqaq*). *Taghyir al-kalimah* yang dimaksudkan yakni transformasi tatanan kata yang dikarenakan oleh subyek. Dalam 'ilm al-sharf, transformasi seperti ini diketahui dengan sebutan *tashrif lughawy*. Sebaliknya *isytiqaq* yakni transformasi tatanan kata yang identitas leksikalnya berbeda dengan kata dasarnya, serta ia cuma berkorelasi dengan jumlah, tipe, serta kasus, semacam pangkal kata *kitabah*, mampu berganti menjadi "*kataba*" (*fi'il madhi*), "*yaktubu*" (*fi'il mudhari*), "*kātibun*" (*isim fā'il*), "*uktub*" (*fi'il amr*), serta selanjutnya. kategori transformasi ini, dalam 'ilm al-sharf diketahui dengan sebutan *tashrif ishthilahy*. Sedangkan sintaksis menurut Saida Gani dan Berti Arsyad (Gani, 2019) pembahasannya perihal ujar serta kelompok ujar yang mewujudkan frasa, klausa, serta wacana. Dari bidang arti, di dalam bahasa Arab, menurut Yeni Ramdiani (Ramdiani, 2014) bentuk sintaksis dibedakan kepada dua ragam, arti sintaksis biasa serta arti sintaksis tertentu. Arti sintaksis biasa yakni arti gramatikal dengan cara biasa yang mampu dimengerti dari sejenis kalimat maupun pernyataan. Sementara itu arti sintaksis tertentu yakni arti gramatikal yang dimengerti lewat kedudukan kata dalam kalimat.

**b. Prinsip-prinsip pemilihan materi pembelajaran struktur bahasa Arab**

Prinsip-prinsip dalam memilih kaidah bahasa yang akan diajarkan kepada pembelajar asing (selain penutur Arab) menurut Abdur Rahman (Al-Fauzan, n.d.) sebagai berikut:

- a. Memilih gramatika yang banyak digunakan.
- b. Jumlah struktur yang dibatasi.
- c. Menggunakan struktur yang baru dalam kosakata yang tidak baru.
- d. Melakukan pengulangan.
- e. Memberikan struktur yang sederhana terlebih dahulu sebelum kepada struktur yang luas.
- f. Mengajarkan bentuk kata melalui kata-kata yang masih asli tanpa transformasi saat dimasuki sisipan (*prefiks maupun akhiran*)
- g. Untuk pemula cukup dengan mengajarkan satu struktur yang sering digunakan yang memiliki kesamaan arti atau makna.

**c. Materi pembelajaran struktur bahasa Arab**

Sebagaimana dikatakan Rayhanur Royyan (Royyan, 2024) yang telah mengutip pendapat Rusydi Ahmad Thu'aimah yang menekankan pentingnya pendekatan bertahap dan sistematis dalam pembelajaran *qowaid*. Menurutnya, proses pembelajaran *qowaid* harus dilakukan secara terstruktur dengan melalui beberapa tingkatan yang jelas, diantaranya:

1. Tingkat Dasar (*Elementary Level*)

Pada tingkat dasar, materi yang diajarkan mencakup aturan-aturan dasar tata bahasa Arab seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah, vokal pendek dan panjang, serta pembentukan kata-kata dasar. Pada tingkat ini, pelajar juga diajarkan tentang struktur kalimat sederhana dan cara membaca teks-teks dasar dalam bahasa Arab.

2. Tingkat Menengah (*Intermediate Level*)

Pada tingkat menengah, materi *qowaid* yang diajarkan menjadi lebih kompleks. Pelajar mulai mempelajari aturan-aturan tata bahasa yang lebih rumit, seperti perubahan bentuk kata kerja sesuai waktu (*fi'il madhi, mudhari', dan amr*), perubahan bentuk kata sesuai jenis kelamin dan jumlah (*mufrad, mutsanna, dan jamak*), serta penggunaan kata depan dan kata hubung. Pada tingkat ini, pelajar juga diajarkan untuk memahami dan menganalisis teks-teks yang lebih kompleks, baik dari segi struktur maupun makna.

3. Tingkat Lanjut (*Advanced Level*)

Pada tingkat lanjut, fokus pembelajaran adalah pada penguasaan penuh *qowaid* dan penerapannya dalam berbagai konteks bahasa. Pelajar diharapkan mampu menganalisis teks-teks klasik dan modern, memahami nuansa makna yang terkandung dalam penggunaan tata bahasa yang tepat, dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Pada tingkat ini, pelajar juga diajak untuk mempelajari berbagai karya sastra Arab dan teks-teks keagamaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi.

**d. Tujuan pembelajaran struktur bahasa Arab**

Ratni Bt. H. Bahri (Bahri, 2015) mengemukakan tujuan pembelajaran tata bahasa Arab pada setiap tingkatan, sebagaimana berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Tata Bahasa Arab Pada Tingkat Pemula
  - a. Supaya pembelajar mengetahui pola-pola wacana bahasa Arab, sistem pembentukannya, serta mampu memakai pola-pola sederhana dengan akurat sesuai tingkat kemampuannya.
  - b. Supaya anak didik memperoleh pengalaman bertutur Arab yang akurat melalui istima', peniruan, serta praktik penggunaan yang intensif.
  - c. Membedakan pola yang benar serta yang salah. Mengenai hal ini diberikan dengan contoh-contoh yang baru serta aturan berbahasa yang sesuai.
  - d. Membekali peserta didik dengan beberapa pola wacana yang tepat yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan pemerolehan bahasa yang tepat.
  - e. Membiasakan peserta didik menggunakan struktur bahasa Arab dasar yang baik.
2. Tujuan Pembelajaran Tata Bahasa Arab Pada Tahap Menengah Dan Lanjutan.
  - a. Investigasi kasus-kasus kebahasaan supaya pembelajar bisa berasumsi mendalam serta mengerti perbedaan dalam paragraf-paragraf, pola kalimat, serta kosa kata.
  - b. Memperkaya perbendaharaan bahasa melalui teks-teks yang dipelajari serta meningkatkan rasa bahasa pembelajar, dan kemahirannya untuk mencurahkan buah pikiran dengan tepat dalam berdialog maupun menulis.
  - c. Meningkatkan kemampuan pembelajar untuk merangkai buah pikiran serta mampu memberikan penilaian struktur bahasa Arab yang didengarkan ataupun yang dibacakan.
  - d. Membiasakan pembelajar untuk melaksanakan analisa yang mendalam, menyamakan dan mengamati hubungan antara susunan kalimat serta maknanya.

Menurut pendapat Ahmad Fuad Effendy (Effendy, 2005) bahwasanya pengajaran struktur bahasa bertujuan sebagai penopang tercapainya kemampuan berbahasa. Pada dasarnya aktivitas pengajaran bahasa terdiri dari dua bagian: (a) identifikasi kaidah-kaidah bahasa serta (b) pemberian latihan. Kedua kegiatan itu dapat dilaksanakan dengan dua teknik yakni *deduktif (qiyasiyyah)* serta *induktif (istiqro'iyah)*. Sedangkan tujuan pembelajaran tata bahasa menurut Muhammadiyah Hayisama-Ae, Muhammad Azhar Zailaini, Wan Mohd Zuhairi Wan Abdullah, Anfal Gulam Muzammil (Hayisama-Ae et al., 2016) yaitu untuk memperbaiki bahasa yang digunakan oleh peserta didik, baik dalam komunikasi lisan atau tulisan dan juga termasuk bacaan mereka sehingga mereka akan tetap berada di posisi yang benar sesuai dengan aturan tata bahasa yang tepat.

**e. Metode pembelajaran struktur bahasa Arab**

Metode menurut Jack C. Richards dan Theodore S. Rodgers (Richards & Rodgers, 2014) adalah suatu rencana keseluruhan untuk penyajian materi bahasa secara tertib, tidak ada bagian yang bertentangan, dan semuanya didasarkan pada pendekatan yang dipilih. Metode menurut M. Asy'ari (Asy'ari, 2020) lebih prosedural dan sistemik karena tujuannya untuk memudahkan kegiatan yang dilakukan. Dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab (*qawaid al lughah al 'arabiyah*) ada 5 (lima) metode yang dapat digunakan menurut Nasiruddin (Nasiruddin, 2019), yaitu sebagai berikut:

1) Metode Deduktif atau Analogi

Inti teknik ini ialah jika pengajaran kaidah diawali dari penyajian kaidah *nahwu/sharaf* terlebih dulu, lalu disertai dengan model-model yang dapat memperjelas kaidah yang pernah dipelajari. Dalam prosesnya, anak didik diharapkan bisa mengingat kaidah, al-hasil selama digunakan dalam pembentukan wacana, anak didik bisa membuat kesamaan dengan kaidah yang telah dihafalnya. Metode deduktif ialah metode yang diadopsi dari metode terdahulu yang menurut Achmad Muhlis (Muhlis, 2016) meliputi 3 (tiga) prosedur pengaplikasiannya yakni: **pertama**, guru memulai pembelajaran *qawaid* dengan menuturkan kaidah-kaidah ataupun pengertian dari komponen yang umum pada yang khusus, **kedua**, memberikan sebagian contoh, serta **ketiga**, memberikan latihan pada murid untuk mengukur tingkatan penguasaan pada model *qawaid* yang telah disajikan. Sedangkan langkah-langkah pembelajaran dengan memakai metode deduktif menurut Bisri Mustofa dan Abdul Hamid (Mustofa & Hamid, 2016), yaitu a) Guru masuk ke kelas serta mengawali pelajaran dengan mengutarakan tema spesifik, b) Guru melanjutkan pelajaran dengan menerangkan kaidah-kaidah sintaksis, c) Pelajaran dilanjutkan dengan anak didik memahami dan mengingat mengenai kaidah-kaidah sintaksis, d) Guru menyampaikan contoh-contoh maupun teks yang berhubungan dengan kaidah, e) Guru memberikan kesimpulan-kesimpulan pelajaran, f) Sesudah dirasa cukup, pelajar diminta menyelesaikan soal-soal latihan. Penekanan deduktif menurut Neli Sa'adah dan Khasan Aedi (Aedi, 2018) adalah memberikan perihal-perihal (kaidah) yang umum lalu dibawa ke hal-hal yang karakternya *juz'iah* dengan memberikan contoh langsung dari *qawaid* yang diajarkan. Dalam pembelajaran *qawa'id* dengan teknik ini menurut Devy Aisyah (Aisyah, 2016) karakteristik khasnya ialah kemahiran (ingat serta tahu) dengan aturan-aturan gramatik (*rules of grammar*) serta beberapa kata-kata. Berikutnya, kata-kata dihubungkan seperti kaidah struktur bahasa yang ada. Gagasan metode deduktif lahir menurut Ubaid Ridlo (Ridlo, n.d.) berdasarkan keinginan supaya peserta didik memahami maksud kaidah yang memiliki sifat umum sampai melekat pada benak mereka, itulah karenanya, pengajar atau siswa diminta untuk menganalogikan contoh baru yang masih belum jelas ke contoh lain yang sudah jelas, selanjutnya disesuaikan dengan kaidah umum tadi. Inti dari metode deduktif menurut Muhib Abdul Wahab (Wahab, 2008)

adalah pembelajaran *qawa'id* diawali dari penyajian kaidah *nahwu* ataupun *sharf* terlebih dulu, kemudian diiringi dengan contoh-contoh yang dapat memperjelas kaidah yang dipelajari. Dalam prosesnya, siswa dituntut untuk mengingat kaidah, alhasil selama akan digunakan dalam bentuk asifikasi kalimat, siswa mampu menciptakan kesesuaian dengan kaidah yang telah dihafalnya. Contoh pembelajaran dengan cara ini cenderung ditunjukkan pada penghafalan serta penguasaan *qawaid* terlebih dulu melalui pendefinisian (*ta'rif*) serta prinsip yang umum, kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian contoh-contoh kalimat (teks) serta implementasi kaidah.

2) Metode Induktif

Cara ini adalah kebalikan dari metode deduktif yakni pengajaran kaidah dengan cara diawali dengan penyajian model-model yang relevan, lalu dibaca, didiskusikan, disimpulkan dalam struktur kaidah. Pada fase awal, peserta didik diberikan peluang untuk mengamati contoh, membandingkan satu dengan yang lain, kemudian ditunjukkan pada pengambilan kesimpulan. Menurut Abdulkarimova N.A. dan Zubaydova N.N, (Abdulkarimova & Zubaydova, 2021), jika argumen didasarkan pada pengalaman atau pengamatan, yang terbaik adalah menjelaskan tata bahasa secara induktif. Namun ketika argumen didasarkan pada hukum, aturan, atau prinsip lain yang diterima secara luas, disarankan untuk mengajarkan tata bahasa secara deduktif. Sedangkan menurut Shahzadgul Ahmadzai, Rahmatullah Katawazai, Sandaran, SC (Ahmadzai et al., 2019) menggunakan pendekatan induktif atau deduktif dalam pengajaran tata bahasa tergantung pada kebutuhan siswa karena semua pelajar lebih menyukai cara belajar tata bahasa yang berbeda. Misalnya, usia, kebutuhan, latar belakang, tingkat, dan perbedaan budaya adalah masalah utama yang harus dipertimbangkan untuk memilih pendekatan pengajaran yang tepat untuk pengajaran tata bahasa.

3) Metode Teks Terpadu

Ini didasarkan dengan teks terintegrasi atau utuh yang mengandung satu subjek. Dalam aplikasinya, anak didik dituntut membaca teks, kemudian mengupas kandungannya, kemudian guru memperlihatkan kalimat-kalimat terpilih dalam teks yang memiliki materi kaidah yang akan dipelajari, setelah itu dari sebagian kalimat itu diperoleh kesimpulan dalam bentuk kaidah, serta kesimpulannya anak didik dituntut untuk menggunakan kaidah itu ke dalam contoh-contoh kalimat baru. Siswa mampu langsung berhubungan dengan teks, serta dalam waktu yang bersamaan, dilatih untuk memperoleh penjelasan serta penyimpulan kaidah yang diambil dari teks yang telah dimengerti.

4) Metode Aktivitas

Dinamakan “keaktifan” karena cara ini menuntut banyak keaktifan pelajar dalam mempelajari kaidah. Mula-mula guru meminta pelajar untuk menghimpun kalimat serta bentuk yang memiliki sistem kaidah yang diajarkan, seperti *nawasikh*, *tawabi* atau *al marfu'at*. Kalimat-kalimat itu bisa dikumpulkan dari surat kabar, majalah maupun buku yang dimiliki,



selanjutnya guru mengambil kesimpulan pada sistem kaidah itu, kemudian menuliskannya, selanjutnya diterapkan dalam contoh-contoh yang lain. Metode ini dianggap dapat mendinamisasikan pelajar sebab mereka dilatih aktif, mandiri, mencari, serta mendeteksi wacana. Mereka berlatih sesuai dengan yang mereka lakukan (yang mereka cari serta kumpulan), maka lebih berkesan serta lebih menarik kepedulian mereka.

5) Metode Problem

Disebutkan sistem “problem” sebab pendekatan yang diberikan dalam belajar kaidah dengan sistem ini yaitu permasalahan *nahwu* ataupun *sharaf*. Guru mula-mula menyampaikan satu masalah *nahwu* atau *sharaf* di hadapan para pelajar yang jalan keluarnya akan ditemukan dengan kaidah terkini. Guru dalam hal ini bisa menyediakan sebagian contoh pernyataan atau wacana yang salah, kemudian disampaikan pada pelajar untuk didiskusikan mengapa salah, bagaimana membetulkannya serta kesimpulan apa yang bisa didapat dari persoalan - persoalan itu.

**f. Strategi pembelajaran struktur bahasa Arab**

Strategi pembelajaran menurut Muhammad Hasan, dkk (Hasan et al., 2023) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sehingga strategi pembelajaran mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran kaidah bahasa Arab menurut Hasna Qonita Khansa (Khansa, 2016) sama halnya dengan strategi pembelajaran *mufradat*, yang mana disesuaikan dengan masing-masing tingkatan. **Pertama**, pada tingkat dasar, strategi pembelajaran tarkib menggunakan pendekatan kerja sama antara dua orang yang biasa disebut dengan *the power of two*. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mampu membedakan antara isim dengan *fi'il* dan huruf. **Kedua**, pada strategi pembelajaran tarkib tingkat menengah bisa menggunakan *small group presentation*, strategi ini dapat digunakan untuk mengajarkan *qawa'id*, misalnya untuk latihan menyusun kalimat dengan bentuk yang sudah ditentukan, seperti membuat jumlah *ismiyah* atau jumlah *fi'liyah*. **Ketiga**, pada strategi pembelajaran tarkib tingkat lanjut dapat menggunakan strategi yang disebut dengan *chart short*. Strategi ini menggunakan media kartu.

**g. Teknik pembelajaran struktur bahasa Arab**

Teknik pembelajaran menurut Nisa Hafzhiyah Hasibuan, dkk (Hasibuan et al., 2024) dapat didefinisikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengaplikasikan suatu metode secara spesifik. Menurut Aziz Fakhurrizi dan Erta Mahyudin (MAHYUDIN, 2012) bahwa teknik pengajaran tata bahasa Arab, diantaranya:

1) Pengenalan kaidah dan contoh kalimat.

Pengenalan kaidah dan pemberian contoh-contoh kalimat dapat dilakukan dengan teknik deduktif (*intiq'iyah*) atau teknik induktif (*tahliliyyah/istiqra'iyah/istinbathiyah*). Teknik deduktif dimulai dengan pemberian kaidah yang harus dipahami oleh siswa, kemudian diberikan

contoh-contoh. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan-latihan untuk menerapkan kaidah atau rumus yang telah diberikan. Sedangkan teknik induktif dilaksanakan dengan cara, guru pertama-tama menyajikan contoh-contoh (*al-amtsilah*). Setelah mempelajari dan menganalisa (*tahlil*) dan meneliti (*istiqra'*) contoh-contoh yang diberikan, siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan (*istinbath*) tentang kaidah-kaidah bahasa berdasarkan contoh-contoh tersebut. Dengan cara ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan siswa, yakni dalam menyimpulkan kaidah-kaidah. Karena penyimpulan ini dilakukan setelah siswa mendapat latihan yang cukup, maka pengetahuan tentang kaidah itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang keterampilan berbahasa.

2) Internalisasi kaidah melalui latihan atau *drill*

Ada tiga jenis latihan/drill yang masing-masing bisa berdiri sendiri atau bisa merupakan satu urutan yang merupakan kesatuan, yakni: (a) latihan/drill mekanis, (b) latihan bermakna, dan (c) latihan komunikatif. Dengan urutan ini tidak berarti bahwa jenis latihan pertama harus diberikan dalam kurun waktu tertentu baru kemudian boleh dilanjutkan dengan jenis latihan kedua dan selanjutnya. Pada dasarnya tujuan latihan mekanis adalah untuk menanamkan kebiasaan berbahasa baru dengan memberikan stimulus untuk memancing respons yang benar. Latihan-latihan mekanis bisa diberikan secara lisan atau tertulis, dan diintegrasikan dengan latihan keterampilan berbicara dan menulis. Apabila latihan mekanis sepenuhnya bersifat manipulatif, karena kalimat yang diucapkan oleh siswa sama sekali tidak dihubungkan dengan konteks atau situasi, maka latihan bermakna sudah dihubungkan dengan konteks atau situasi yang sebenarnya. Sementara itu latihan komunikatif bertujuan untuk menumbuhkan daya kreasi siswa dan merupakan latihan berbahasa yang sebenarnya. Oleh karena itu, latihan ini sebaiknya diberikan apabila guru merasa bahwa siswa telah mendapatkan bahan yang cukup (berupa kosa-kata, struktur, dan ungkapan komunikatif) yang sesuai dengan situasi dan konteks yang ditentukan. Berikut adalah contoh bentuk latihan/drill tersebut dalam pengajaran bahasa Arab.

**h. Media pembelajaran struktur bahasa Arab**

Menurut Dany Syarifudin Abdullah, dkk (Abdullah et al., 2024) media pembelajaran adalah segala bentuk bahan atau alat pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar dengan menyajikan informasi dan bahan pembelajaran secara visual, audio, atau kombinasi keduanya. Media pembelajaran dapat berupa media cetak (buku, brosur), media elektronik (presentasi, video, audio), atau media interaktif (*e-learning*, simulasi). Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran dan kemampuannya dalam memahaminya. Selanjutnya media yang mendukung sistem belajar *nahwu* dan *sharf* menurut Damar Gemilang dan Hastuti Listiana (Listiana, 2020), sebagai berikut:

a. Sobekan kertas acak

Pengkajian bahasa dengan sarana garis *story* mengenakan pendekatan komunikatif yang bermaksud supaya memudahkan peserta didik dalam berinteraksi mengenakan Bahasa Arab. Seiring dengan perihal itu, pada pencatatan ini dikenakan sarana kertas yang dipotong, per bagian buat satu kata baik itu *fi'il*, *isim* atau *harf*. Sesudah itu peserta didik disuruh mengombinasikan separuh kata semula jadi semacam kalimat yang baik serta akurat.

b. Kardus kecil berbentuk segi empat 3 dimensi.

Pada tiap bagian kardus itu diberi satu kosa kata yang terdiri dari *fi'il*, *fa'il*, *maf'ul* maupun dapat pula ditambah dengan penjelasan. Sehabis itu pelajar diperintah guna mencermati kata - kata itu serta menggabungkannya jadi semacam wacana yang ditulis di kertas maupun maju ke depan guna menulis di papan tulis.

c. Papan Triplek berkantong

Sarana papan kantong ialah sarana yang dapat dibikin dengan mengenakan papan triplek / karton tebal yang ukurannya kira - kira 90 centimeter x 60 centimeter serta tampak rangkaian kantong. Khasiat dari pemanfaatan sarana ini ialah menangani keterbatasan ruang, durasi, dan juga daya, mengundang gairah belajar murid, serta melonjaknya interaksi antara pelajar serta sumber belajar.

**i. Evaluasi pembelajaran struktur bahasa Arab**

Untuk memahami kualitas pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran menurut Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana (Rusdiana, 2014) maka harus dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi menurut Moh. Fauzan (Fauzan, 2019) ialah teknik guna mengamati sejauh mana keberhasilan sebuah penelaahan. Penilaian ini dapat dijadikan rujukan guna menyurvei cara pembelajaran. Saat hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, hingga butuh dievaluasi dalam penerapan pengkajian dengan cara totalitas. Sedangkan evaluasi pembelajaran menurut Israwati Hamsar (Hamsar, 2024) adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Terdapat sebagian model evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran tata bahasa Arab, diantaranya ialah pilihan ganda, memilih salah atau betul, menerjemahkan, perubahan kata atau kalimat, menjodohkan, bentuk isian singkat serta memilih jawaban yang salah.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran struktur bahasa Arab memiliki unsur atau komponen pengajaran yang mencakup beberapa metode, strategi, teknik, media dan evaluasi pembelajaran. Dalam pemilihan komponen pembelajaran tersebut harus relevan dengan materi gramatika bahasa Arab yang diajarkan serta sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran gramatika bahasa Arab yang diharapkan sudah

tercapai, maka perlu diselenggarakan evaluasi pembelajaran. Peneliti menyarankan supaya pengajar dapat mengimplementasikan metode, strategi, teknik, media dan evaluasi pengajaran gramatika bahasa Arab secara tepat sesuai kondisi peserta didik. Dan untuk selanjutnya peneliti perlu mempertimbangkan pengajaran tata bahasa Arab berbasis perkembangan teknologi pembelajaran yang ada untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulkarimova, N. A., & Zubaydova, N. N. (2021). Deductive and Inductive Approaches to Teaching Grammar. *Proceedings of International Scientific-Practical Conference on Cognitive Research in Education*, 372–376.
- Abdullah, D. S., Hadi, R. N., & Suryandari, M. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Modern. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(1), 91–100.
- Aedi, N. S. & K. (2018). Pengaruh Metode Deduktif dengan Menggunakan Media Kartu dalam Memahami Jumlah Fi'liyah (Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon). *El-Ibtikar*, 7(2), 106.
- Ahmadzai, S., Katawazai, R., & Sandaran, S. C. (2019). The use of deductive and inductive approaches in teaching grammar for Afghan university students of English and literature studies. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5), 1230–1235.
- Aisyah, D. (2016). ANALISIS TEKNIK PENGAJARAN QAWA'ID. *Ta'dib*, 16(1).
- Al-Fauzan, A. R. B. I. (n.d.). Idâat Li Mua'limî Al-Lughat Al-A'rabiyyat Li Ghairi An-Nâtiqin bihâ. *Al-Riyadh: Maktabat Al-Malik Fahad Al-Wathanîyat*.
- Asy'ari, M. (2020). Method Of Nahwu In Arabic Learning. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(2), 353–376.
- Bahri, R. B. H. (2015). PRINSIP INTEGRASI TATA BAHASA DALAM MATERI PEMBELAJARAN BAHASA BAGI PEMULA. *Jurnal Irfani*, 11(1), 120–121.
- Effendy, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Fakhrurrozy, M. I. (2018). NAHWU DAN SHOROF PERSPEKTIF PEMBELAJAR BAHASA KEDUA. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra*, 105.
- Fauzan, M. (2019). TEORI DAN PENERAPAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SINTAKSIS BAHASA ARAB BERDASARKAN METODE INDUKTIF. *Prosoding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 134.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1–20.
- Hamsar, I. (2024). DESAIN DAN PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN. *Penerbit Tahta Media*.
- Hasan, M., Rahmatullah, R., Fuadi, A., Inanna, I., Nahriana, N., Musyaffa, A. A., Rif'ati, B.,

- Tahrim, T., Tanal, A. N., & Baderiah, B. (2023). Strategi Pembelajaran. *Penerbit Tahta Media*.
- Hasaniyah, N. (2023). *Strategi pengajaran tata Bahasa Arab. In: Transformasi pembelajaran bahasa Arab*. CV. Gita Lentera.
- Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 202–213.
- Hayisama-Ae, M., Zailaini, M., Wan Abdullah, W. M., & Muzammil, A. (2016). Arabic grammar teaching methods in university of fatoni, thailand. *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 9(02), 63–70.
- Khansa, H. Q. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 58–59.
- Listiana, D. G. & H. (2020). Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 1(1), 57–58.
- MAHYUDIN, A. F. & E. (2012). *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Mu'awwanah, R., Nurhayati, A., & Mufidah, L.-L. N. (2022). Teknik Pengajaran Tata Bahasa Arab Dengan Media Kartu Kata Guna Memberikan Pemahaman Tentang Qowa'Id Kepada Peserta Didik. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(3), 244–255.
- Muhlis, A. (2016). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN QAWAID SHARRAF DENGAN PENDEKATAN QIYASIAH di MTs NEGERI SUMBER BUNGUR PAMEKASAN. *Nuansa*, 13(1), 29.
- Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2016). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.
- Muzakki, A. (2021). Rekonstruksi Metode Pembelajaran Morfologi ('Ilmu Sharf) Bagi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab. *IJAZ ARABI*, 4(1), 197.
- Nasiruddin, N. (2019). Metode Pembelajaran Qawâ'id (Nahwu-Sharaf) Dengan Pendekatan Integrated System. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2).
- Nufus, H. (2016). Pembelajaran Gramatika Arab dengan Communicative Grammar. *HORIZON PENDIDIKAN*, 8(1).
- Nurbayan, Y. (2008). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Bandung: Zein Al Bayan*.
- Ramdiani, Y. (2014). SINTAKSIS BAHASA ARAB (SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF). *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, VII(1), 125–126.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge university press.

- Ridlo, U. (n.d.). *Model Pembelajaran Bahasa Arab Materi al-Qawa'id al-Nahwiyyah*. 11.
- Royyan, R. (2024). EFFECTIVE STRATEGIES IN UNDERSTANDING ARABIC GRAMMAR. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 47–56.
- Rusdiana, E. R. W. & A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Pustaka Setia.
- Sarbaini, A. (2018). Problematika Pengajaran Bahasa Arab Mahasiswa Lulusan Umum di Prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro 2016. *Jurnal An-Nabighah*, 20(2).
- Sehri, A. (2011). *Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab*. HUNafa: *Jurnal Studia Islamika*, 7 (1), 47-60.
- Setyowati, N. (2018). Universalitas Bahasa dalam Konteks PBA li al-Marhalah al-Ibtidā'iyah. *Qalamuna*, 10(1), 56.
- Wahab, M. A. (2008). *Epistemologi dan Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. UIN Jakarta Press.